
ANALISIS BUKU AJAR GEOGRAFI PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS DINAMIKA LITOSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN

Dwi Kurniawati, Siti Halimatus Sakdiyah & Karolus Enso

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

dwikur@unikama.ac.id, halimatus@unikama.ac.id, kalorusenso@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes a geography textbook for class X SMA/MA published by Erlangga by K. Wardiyatmoko on the basic competency of analyzing lithosphere dynamics and their impact on life. The purpose of this study was to find out 1) the correctness of the concept 2) the feasibility of the language 3) the feasibility of graphics in the Geography textbook Class X SMA/MA published in Erlangga by K. Wardiyatmoko. The type of research used is descriptive quantitative. Data collection techniques in research are documentation assisted by check-list accompanied by coding. Data analysis techniques use concept analysis, language, and graphics. Based on the results of this study, it can be concluded that the textbooks that have been analyzed are quite good to use, because of the three indicators of suitability of concepts, language correctness, graphic feasibility, only a few sub-indicators whose percentage results are below 40%. In compiling textbooks, you should pay attention to concepts that include material content, use of language and fulfill the rules set by the Curriculum Standards and Education Assessment Agency.

Keywords: textbooks; concepts; languages; graphics

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis buku ajar geografi kelas X SMA/MA terbitan Erlangga karya K. Wardiyatmoko pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) kebenaran konsep 2) kelayakan bahasa 3) kelayakan kegrafikan pada buku ajar Geografi Kelas X SMA/MA terbitan Erlangga karya K. Wardiyatmoko. Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dokumentasi dibantu dengan check-list yang disertai pengkodean. Teknik analisis data menggunakan analisis konsep, bahasa, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran yang telah dianalisis cukup baik digunakan, karena dari ketiga indikator kesesuaian konsep, kebenaran bahasa, kelayakan kegrafikan hanya beberapa sub indikator saja yang hasil persentasenya dibawah 40%. Dalam menyusun buku ajar hendaknya memperhatikan konsep yang mencakup isi materi, penggunaan bahasa dan memenuhi kaidah yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

Kata-Kata Kunci: buku ajar; konsep; bahasa; kegrafikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari bantuan buku ajar dimana buku ajar dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat tersampaikan pada peserta didik. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar dengan dilengkapi sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan buku ajar terdapat standar mutu yang harus diperhatikan. (Syamsi et al., 2013) memaparkan terdapat beberapa standar mutu yang harus dipenuhi dalam buku ajar yaitu harus mencakup aspek isi atau materi pelajaran, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta format buku atau kegrafikaan.

Aspek isi atau materi pelajaran meliputi kriteria: (1) kesesuaian materi dengan kurikulum; (2) kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan; (3) kebenaran materi dilihat dari segi ilmu; dan (4) kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif peserta didik. Aspek penyajian materi meliputi kriteria adanya (1) tujuan pelajaran; (2) penahapan pembelajaran; (3) penyajian yang menarik minat dan perhatian peserta didik; (4) kemudahan bahan untuk dipahami; (5) keaktifan peserta didik; (6) hubungan antar bahan, (7) latihan; dan (8) soal. Aspek bahasa dan keterbacaan meliputi kriteria (1) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta peserta didik; (3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik; (5) penggunaan paragraf; dan (5) materi dan ilustrasi. Aspek kegrafikaan meliputi kriteria (1) ukuran buku; (2) tata letak; tipografi, dan ilustrasi sampul; dan (3) tata letak, tipografi, dan ilustrasi isi.

Berdasarkan jabaran standar mutu yang harus dimiliki dalam buku ajar maka dibutuhkan analisis terhadap buku ajar yang telah beredar di lapangan. Ditemukan beberapa permasalahan bahwa buku teks yang dicetak oleh beberapa penerbit disusun oleh penulis yang bukan bidang keahliannya. Hal ini berdampak adanya kesalahan konsep yang ditemukan pada buku ajar dan terlanjur digunakan oleh berbagai tingkatan sekolah. Hasil penelitian (Amin, 2016) menjelaskan kebenaran konsep dalam buku ajar masih rendah baik konsep terdefinisi maupun konsep konkret sehingga penyajian buku ajar Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional dari segi konsep perlu diperbaiki lagi. Sedangkan (Azhari, 2018) pada hasil penelitiannya menuliskan kelayakan bahasa buku siswa Geografi 1 karangan Bambang Nianto Mulyo memperoleh rata-rata sebesar 65,97% yang artinya penggunaan bahasa yang terdapat dalam buku tersebut masih belum layak jika digunakan sebagai buku ajar.

Kegiatan pembelajaran di kota Malang juga tidak lepas dari bantuan buku ajar khususnya pada mata pelajaran geografi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh (Amin, 2016) menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar geografi dikalangan siswa SMA negeri maupun swasta di Kota Malang menggunakan buku ajar yang dominan berasal dari penerbit Depdiknas, Esis, dan Erlangga. Secara spesifik hasil survei tersebut diuraikan sebagai berikut yaitu sebanyak 60% menggunakan buku teks BSE terbitan Depdiknas, 20% menggunakan buku teks terbitan Esis, 10% menggunakan buku teks terbitan Erlangga, sedangkan sisanya 10% menggunakan buku ajar terbitan lain, seperti Yudistira, Phibeta, dan Modul dari sekolah.

Mata pelajaran geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi baik aspek secara fisik, sosial, dan teknik. Banyaknya teori dan konsep yang harus dipahami berpengaruh terhadap bagaimana kualitas dari buku ajar yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan

buku ajar geografi yang beredar selama ini masih banyak terdapat kesalahan konsep. Pola kesalahan konsep yang terjadi pada buku ajar tersebut cenderung sama, meskipun beda merk buku. Pola kesalahan yang terjadi, yaitu konsep konkret yang didefinisikan, konsep abstrak yang masih bercampur aduk antara konjungtif dan disjungtif, serta konsep abstrak konjungtif yang tidak disebutkan komponennya secara keseluruhan.

Kesalahan yang juga terdapat dalam buku ajar yakni kesalahan bahasa. Secara keseluruhan, kebenaran bahasa terdiri dari kebenaran paragraf, kebenaran kalimat, dan penggunaan tanda baca. Banyak paragraf yang tidak jelas pokok pikirannya, penulisan tanda baca yang tidak sesuai, kesalahan terkait struktur dan ide dan penulisan kalimat yang disampaikan tidak jelas (Agustina & Oktavia, 2019). Jika kesalahan-kesalahan tersebut tidak dibenarkan dikhawatirkan akan terus berlanjut tanpa ada pembenaran. Oleh karena itu diperlukan analisis terhadap buku ajar geografi kelas X SMA/MA karya K. Wardiyatmoko terbitan Erlangga pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kesesuaian konsep materi, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafikan dalam buku geografi Kelas X karya K. Widiyatmoko pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi. Menurut Krippendorf (dalam Agustina & Oktavia, 2019) analisis isi adalah " bentuk penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dan shahih data dalam konteksnya". Jadi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian konsep, indikator analisis bahasa, dan indikator kelayakan kegrafikan pada buku ajar geografi untuk SMA/MA kelas X, karya K. Wardiyatmoko sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis buku ajar yang lain agar dapat menyusun buku ajar yang sesuai dengan konsep sesuai dengan keilmuannya. Objek dalam penelitian ini adalah buku ajar geografi untuk SMA/MA kelas X, karya K. Wardiyatmoko khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Peneliti menggunakan metode checklist untuk menyusun instrumen guna memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian dan akan dinilai sendiri oleh peneliti. Buku ajar diamati, lalu di-checkcross-kan dengan variabel pada indikator yang telah ditetapkan. Dalam checklist digunakan dua pilihan yaitu ya/ada/benar dan tidak/tidak ada/tidak benar. Instrumen yang digunakan berupa pedoman analisis media. Data yang dikumpulkan berupa data kesesuaian konsep, indikator analisis bahasa, dan indikator kelayakan kegrafikan.

Analisis data dilakukan dengan mengamati tiap-tiap halaman pada buku ajar geografi untuk SMA/MA kelas X, karya K. Wardiyatmoko khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan kemudian dikelompokkan berdasarkan kesesuaian konsep, bahasa, dan kegrafikan. Selanjutnya kriteria dari hasil checking tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya, membuat tabulasi data, dan menghitung persentase dari setiap kriteria dengan menggunakan rumus:

$$P_{(S)} = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P(S) = skor persentase yang diperoleh

S = jumlah skor tiap kriteria

N = jumlah skor maksimum

(Kurniawati, 2012)

Tabel 1. Skor Presentasi Kelayakan

Presentasi Kelayakan	Status Kelayakan
≥80%	Sangat baik
60%-79,9%	Baik
50%-59,9%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

HASIL

a. Analisis Kebenaran Konsep

Untuk menilai kesalahan konsep yakni dengan menganalisis konsep yang ada dalam buku ajar kemudian konsep yang salah diisikan ke dalam format pengamatan. Cara menilai kesalahan konsep dengan menggunakan kajian pustaka, membandingkan konsep yang ada dalam buku ajar dengan buku-buku sumber yang akurat (Kamus Lengkap Geografi, buku yang relevan, serta ensiklopedia baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data kebenaran konsep terdiri dari kebenaran konsep terdefinisi dan kebenaran konsep konkret. Data kebenaran konsep diperoleh dengan cara mencocokkan semua konsep terdefinisi dan konsep konkret pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang terdapat dalam buku ajar geografi untuk SMA/MA kelas X, karya K. Wardiyatmoko.

1) Konsep Terdefinisi

Apabila suatu konsep terdefinisi sesuai dengan buku acuan dan tidak terdapat kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa, konsep tersebut tergolong sebagai konsep yang benar. Data hasil penelitian buku ajar terdapat 23 kesalahan konsep dari 69 konsep terdefinisi yang ada. Kesalahan konsep terdefinisi yang ada pada buku ajar yang diteliti meliputi kesalahan definisi, definisi yang kurang lengkap, pengelompokan atau penggolongan, dan ketidaksesuaian dengan fakta. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep terdefinisi masuk ke dalam kategori kurang baik. Dengan hasil yang diperoleh dari konsep terdefinisi dengan persentase 33%.

2) Konsep Konkret

Konsep konkret merupakan abstraksi atau gagasan yang dari diturunkan dari objek konkret atau peristiwa-peristiwa (fenomena) yang konkret. Data hasil penelitian buku ajar terdapat 35 konsep yang salah dari 46 konsep konkret yang ada. Kesalahan konsep konkret yang terdapat dalam buku ajar yang diteliti dikarenakan adanya pendefinisian terhadap konsep tersebut. Padahal konsep konkret tidak dapat didefinisikan tetapi dapat dijelaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep konkriti masuk ke dalam kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh hasil persentase 54%.

b. Analisis Kebenaran bahasa

Data kebenaran bahasa pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang terdapat dalam buku ajar yang diteliti terdiri dari kebenaran kalimat dan kebenaran paragraf. Untuk mempermudah dalam meneliti kebenaran bahasa, peneliti membagi menjadi beberapa bagian yaitu ejaan/tanda baca, kosakata, kalimat, paragraf dan huruf.

1) Tanda Baca

Kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan huruf miring. Kesalahan tanda baca terdiri dari lima yaitu (a) kesalahan tanda koma (,); (b) kesalahan tanda titik dua (:); (c) kesalahan tanda hubung (-); (d) kesalahan garis miring (/); (e) kesalahan tanda persen. Kesalahan tanda baca ditemukan sebanyak 28 kesalahan. Jadi

dari hasil analisis tanda baca dapat disimpulkan bahwa tanda baca masuk dalam kategori baik dengan hasil persentase yang diperoleh 75%.

2) Huruf

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan huruf yang ada dalam buku ajar, masih ditemukan penggunaan huruf yang kurang konsisten khususnya dalam menuliskan bahasa asing karena penulisan bahasa asing dalam buku ajar seharusnya menggunakan huruf miring. Kebenaran huruf ini terdapat 19 kesalahan. Jadi dari hasil analisis huruf dapat disimpulkan dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh dari analisis huruf dengan persentase 82%.

3) Kata

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa penggunaan kosa kata yang tidak tepat. Kesalahan penggunaan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu (a) kesalahan pilihan kata, (b) kadar kebakuan, (c) penggunaan imbuhan. Hasil penelitian dari buku ajar yang diteliti ditemukan 7 kesalahan penggunaan kata. Jadi dari hasil analisis kata dapat disimpulkan bahwa kata yang ada di buku ajar sangat baik dengan hasil persentase yang 84%.

4) Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan kalimat ditemukan 13 kalimat yang salah dalam buku ajar. Hal ini dikarenakan penulis menyusun sebuah kalimat kurang tepat dan terdapat beberapa kesalahan yang telah ditemukan. Jadi dari hasil analisis kalimat dapat disimpulkan bahwa kalimat masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh dari analisis kalimat dengan persentase 87%.

5) Paragraf

Kesalahan paragraph yang ada dalam buku ajar yang diteliti adalah 4 kesalahan paragraf karena hanya terdiri dari satu kalimat ditemukan dalam satu paragraf dan memiliki dua atau lebih ide pokok ditemukan 2 paragraf. Jadi dari hasil analisis paragraf dapat disimpulkan bahwa paragraf masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 96%.

c. Analisis Deskripsi Kelayakan Kegrafikan

1) Desain

Desain buku, peneliti telah menemukan beberapa kesalahan pada desain buku ajar. Kesalahan desain buku yang sering terjadi adalah *background* buku yang terlalu monoton warna "hitam putih" seharusnya dalam *background* buku tersebut diwarnai dengan beberapa warna supaya siswa tertarik untuk membaca buku tersebut. Kesalahan desain dalam buku sebanyak 4 kesalahan. Jadi dari hasil analisis kelayakan desain dapat disimpulkan bahwa dalam kategori sangat baik dengan hasil persentase yang diperoleh persentase 95%.

2) Layout

Peneliti telah menemukan beberapa kesalahan dalam *layout* buku ajar yakni batasan margin pada yang tidak jelas sehingga menimbulkan tampilan yang tidak rapi pada penulisan. Kesalahan *layout* dalam buku sebanyak 2 kesalahan. Jadi dari hasil analisis *layout* dapat disimpulkan dalam kategori sangat baik dengan hasil persentase yang diperoleh 98%.

3) Gambar

Telah ditemukan beberapa kesalahan pada gambar yakni kebermanfaatan. Gambar yang tidak berfungsi termasuk kategori tidak bermanfaat. Apabila gambar yang merupakan contoh fakta dan contoh konsep, gambar tersebut termasuk dalam kategori bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa dari 38 gambar, terdapat 29 gambar yang bermanfaat dan 9 gambar yang tidak bermanfaat. Jadi dari hasil analisis gambar dapat disimpulkan dalam kategori baik dengan hasil persentase yang diperoleh 79%.

PEMBAHASAN

Penulis buku ajar khususnya pada mata pelajaran geografi harus lebih cermat dalam menentukan materi apa saja yang seharusnya dijelaskan dan dibahas dalam sebuah buku agar penulisan atau penjelasan yang tidak sesuai dengan materi dapat dihindari. Dalam hal ini, seorang guru juga berperan penting sebagai sarana dalam penyampaian materi dari buku kepada siswa sehingga perlu adanya ketelitian dari seorang guru dalam menelaah isi materi terutama konsep agar dalam penyampaian tidak terjadi kesalahan.

Hal ini sependapat dengan penjelasan (Amalia, 2018) yang menjelaskan bahwa guru sebagai sumber belajar dapat diibaratkan sebagai jembatan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mentransformasikan suatu ilmu merupakan proses belajar siswa, guru, dan sarana pendidikan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang terus up to date agar materi yang disampaikan tidak hanya bersumber pada buku teks saja namun mampu juga menganalisis berbagai sumber materi agar tidak terjadi kesalahan materi untuk disampaikan pada siswa.

a. Analisis Kebenaran Konsep

Kesalahan konsep terdefinisi dalam buku ajar yang diteliti meliputi kesalahan definisi, definisi yang kurang lengkap, kesalahan pengelompokan atau penggolongan, dan ketidaksesuaian dengan fakta. Berikut beberapa contoh kesalahan konsep beserta pembahasannya.

1) Konsep Terdefinisi

- a) Lapisan kulit bumi juga disebut dengan litosfer. Litosfer berasal dari kata lithos = batu dan sphaira= bulatan. Litosfer merupakan lapisan batuan atau kulit bumi yang mengikuti bentuk bumi dan ketebalan kurang lebih 1.200 km.

Seharusnya:

Istilah litosfer berasal dari Bahasa Yunani yaitu lithos berarti batuan dan sphaera berarti lapisan. Litosfer mengandung pengertian sebagai lapisan kerak bumi paling luar dan terdiri atas batuan dengan ketebalan rata-rata 70 (Amalia, 2018).

- b) Vulkanisme adalah peristiwa yang berhubungan naiknya magma dari dalam perut bumi. Magma adalah campuran batuan dalam keadaan cair, liat, serta sangat panas.

Seharusnya:

Vulkanisme adalah kegiatan yang berkaitan dengan gerakan magma. Magma sebagai masa silikat cair pijar sangat giat melakukan gerakan ke segala arah baik secara vertikal, miring, menyusup atau mendatar, yang bergerak di permukaan bumi ataupun hanya di dalam bumi (Zuhdi et al., 2019)

- c) Tekstur tanah merupakan salah satu karakteristik tanah yang terpenting karena menentu besar penyerapan air, kemampuan tanah menyimpan air, kemudian pengolahan tanah, dan sirkulasi udara dalam tanah.

Seharusnya:

Tekstur merupakan perbandingan relatif antara fraksi-fraksi tanah antara pasir (*sand*), debu (*silt*) dan liat (*clay*) dengan diameter < 2 mm (Gunawan et al., 2020).

2) Konsep Konkret

- a) Kaldera adalah kepundan yang amat besar, luas, dan bertebing curam. Kaldera terbentuk ketika gunung api meletus dengan hebat dan sebagian dari puncak gunung gugur ke dalam pipa kawah.

Seharusnya:

Gambar 1. Kaldera



- b) Tanah aluvial adalah tanah yang berasal dari endapan lumpur yang dibawa aliran sungai.

Seharusnya:

Gambar 2. Aluvial



- c) Sill adalah magma yang masuk diantara dua lapisan bahan sedimen yang membeku (intrusi daratan).

Seharusnya:

Gambar 3. Sill



b. Analisis Kebenaran Bahasa

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian mengenai bahasa ditemukan banyak kesalahan dalam segi bahasa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan tanda baca, kosa kata, kalimat, paragraf dan huruf.

1) Tanda baca

- a) Berdasarkan perantara atau mediumnya, batuan sedimen dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan tanda baca titik (.), yaitu setelah kata “sebagai berikut” seharusnya tidak menggunakan tanda titik tapi menggunakan tanda titik dua (:), karena pada kalimat tersebut menyuruh untuk memperhatikan beberapa poin-poin yang akan dibahas di bawah kalimat itu.

- b) Batuan sedimen marine, yakni batuan sedimen yang diendapkan di laut. Contohnya lumpur biru di pantai, endapan radiolaria di laut dalam, dan lumpur merah.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan tanda baca yang ada di kalimat pada kata “contohnya” seharusnya setelah kata “contohnya” menggunakan tanda titik dua (:) karena kata tersebut mengandung kalimat menyebutkan beberapa contoh.

- c) Sebutkan macam-macam batu bara dan manfaatnya.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan tanda baca titik (.), yang ada pada kalimat “sebutkan manfaatnya” seharusnya setelah kalimat manfaatnya menggunakan tanda baca seru (!) karena pada kalimat tersebut menyuruh untuk mengerjakan soal.

2) Huruf

- a) Antrasit, Shale, schist, batu sabak, dan batu padas digunakan untuk hiasan tembok dan pagar.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan pada penulisan bahasa asing, kalimat tersebut “Shale, schist”, seharusnya tulisan bahasa asing tersebut menggunakan huruf miring. Jadi dalam penulisan bahasa asing tersebut menjadi “*shale, schist*”.

- b) Pelapukan adalah perusakan batuan akibat pengaruh cuaca, temperatur, air atau organisme

Seharusnya:

Terdapat kesalahan penggunaan huruf miring pada kalimat “pelapukan” ditulis dalam huruf miring. Penulisan tersebut tidak tepat karena, huruf miring dalam penulisan buku untuk menuliskan ungkapan asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia.

- c) Pupuk buatan (pupuk anorganik), yaitu pupuk yang dibuat di pabrik dan terbagi menjadi dua jenis pupuk tunggal, misalnya pupuk fosfat, dan pupuk kalium; serta pupuk majemuk, misalnya pupuk urea, amonium sulfat, dan amonium klorida.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan penggunaan huruf miring pada kalimat “pupuk buatan” ditulis dalam huruf miring. Penulisan tersebut tidak tepat karena, huruf miring dalam penulisan buku untuk menuliskan ungkapan asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia.

3) Kata

- a) Gempa ringan, merusak beberapa benda, dapat direkam oleh seismograf sensitif di seluruh dunia.

Seharusnya:

Seharusnya dilengkapi dengan beberapa kata supaya kalimat tersebut menjadi logis. Kesalahan kata akan menjadi salah penafsiran bagi yang membaca. Oleh karena itu, pada kalimat kedua seharusnya "Gempa dengan skala ringan, dapat merusak beberapa benda, dan dapat direkam oleh seismograf sensitif di seluruh dunia".

- b) Gempa sedang, merusak banyak benda

Seharusnya:

Kalimat yang kurang efektif dan kurang logis, karena terdapat kekurangan kata. Seharusnya dilengkapi dengan beberapa kata supaya kalimat tersebut logis. Oleh karena itu kalimat ketiga, pada kalimat kedua seharusnya "Gempa dengan skala sedang, dapat merusak banyak benda".

- c) Semakin besar kemiringan lereng, semakin besar pula komponen gravitasi yang bekerja sejajar lereng sehingga benda-benda semakin cenderung menuruni lereng

Seharusnya:

Kekurangan kata akan menjadi salah penafsiran bagi yang membaca. Oleh karena itu, kalimat ke sebelas seharusnya "Semakin besar kemiringan lereng, semakin besar pula komponen gravitasi yang bekerja sejajar dengan lereng sehingga, benda-benda semakin cenderung jatuh dari lereng".

4) Kalimat

- a) Faktor-faktor utama pembentuk tanah adalah bahan induk

Seharusnya:

Terdapat pendobelan kata "faktor-faktor" kata tersebut kurang tepat jika ditulis pendobelan karena maksud dalam buku faktor tersebut hanya satu penjelasan. Jadi penggunaan kata faktor tersebut termasuk dalam kategori pemborosan kata.

- b) Proses mass wasting yang paling cepat adalah guguran batu.

Seharusnya:

Terdapat kesalahan penggunaan kata "guguran batu". Kata tersebut kurang tepat digunakan karena istilah guguran batuan dalam geografi itu tidak ada, seharusnya kata yang tepat pada kalimat tersebut adalah runtuhnya batuan.

- c) Membangun pos-pos pengamatan pada gunung api.

Seharusnya:

Pemborosan kata "pos-pos" kata tersebut kurang tepat jika ditulis pendobelan karena maksud dalam buku pos tersebut hanya satu.

5) Paragraf

Lapisan kulit bumi disebut juga litosfer. Istilah litosfer berasal dari kata lithos= batu dan spharia = bulatan. Litosfer merupakan lapisan batuan atau kulit bumi yang mengikuti bentuk bumi dengan ketebalan kurang lebih 1.200 km.

Tebal kulit bumi tidak merata. Kulit bumi di bagian benua atau daratan lebih tebal daripada di bawah samudra.

Seharusnya:

Paragraf di atas merupakan contoh dari paragraf yang hanya terdiri dari dua kalimat. Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang terdiri dari minimal 3 kalimat. Jika paragraf hanya terdiri dari satu kalimat maka bukan disebut paragraf, karena pokok pikiran yang diuraikan menjadi tidak jelas. Setiap paragraf memiliki ide pokok yang didukung oleh

uraian atau penjelasan untuk mempertegas ide pokok pada suatu paragraf sehingga paragraf yang terdiri dari satu kalimat dikhawatirkan dapat mengganggu isi dari ide pokok atau pesan dari sebuah paragraf. Menurut (Suladi, 2014) penulisan kerangka paragraf seharusnya dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utama paragraf, memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utama, ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utama.

c. Kelayakan kegrafikan

Kegrafikan yang digunakan dalam buku ajar digolongkan masih ada yang kurang sesuai untuk dipakai karena terdapat kesalahan dalam desain, layout dan gambar yang digunakan

1) Desain

a) *Cover*

Desain dibagian cover terlalu banyak warna seharusnya “desain pada gambar tersebut, dimasukkan dalam satu warna sesuai dengan kondisi objek pada gambar”. (Weningtyas, 2021) mengungkapkan bahwa dalam menentukan warna dasar sampul buku akan mempengaruhi apakah buku menarik dilihat calon pembaca. Selain itu, warna dasar sampul buku juga mewakili garis besar dari isi buku.

b) Desain penataan gambar

Terdapat dalam buku tersebut masih banyak meletakkan gambar tidak teratur. Seharusnya “letak gambar pada buku itu cukup satu arah misalnya pada bagian kiri berarti kiri terus atau sebaliknya”.

c) Rata kiri dan rata kanan huruf pada buku

Rata kiri dan rata kanan yang terdapat dalam buku juga tidak teratur, banyak yang awalnya dirapatkan kekiri dan banyak juga yang rapat kekanan terdapat pada paragraf baru. Seharusnya “dalam penulisan buku tamu untuk batasan kiri dan kanan.”

d) *Background* buku

Desain *background* buku terlalu monoton putih, seharusnya “supaya daya tarik siswa untuk membaca buku tersebut *background* buku jangan terlalu monoton”.

2) *Layout*

a) Gambar

Kurang menarik karena perpaduan warna yang ada pada gambar di buku hitam putih, seharusnya “perpaduan antara beberapa warna”.

b) Angka/halaman

Angka/halaman yang termuat dalam buku sangat jelas, karena tersusun rapi dan halaman bagian bawahnya terdapat warna di *background* halaman.

c) Teks

Teks yang terdapat pada buku tersebut tersusun kurang rapi karena tidak teratur batas kiri dan batas kanan.

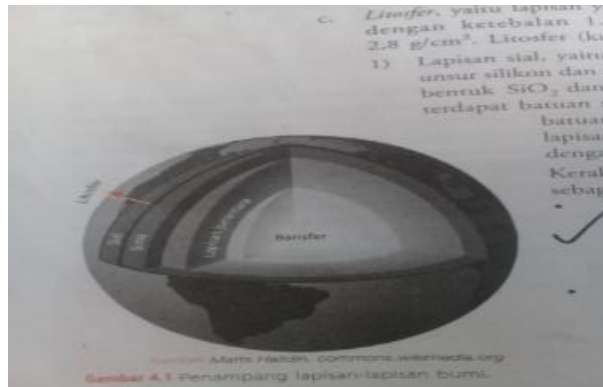
d) Tabel

Tabel yang ada dalam buku sangat jelas karena tabel yang dibuat terdapat, nomor, dan perpaduan warna.

3) Gambar

a) Gambar penampangan lapisan-lapisan bumi tidak berwarna

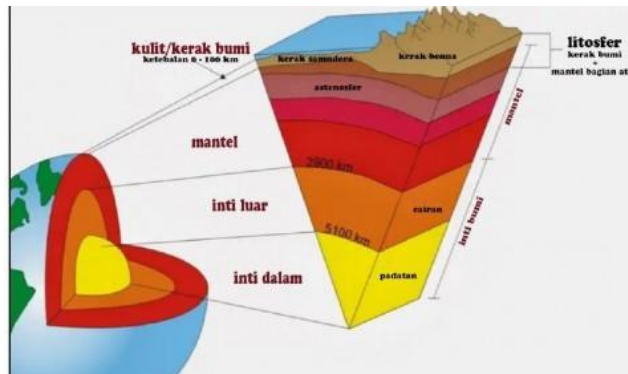
Gambar 4. Penampang Lapisan-Lapisan Bumi



Seharusnya:

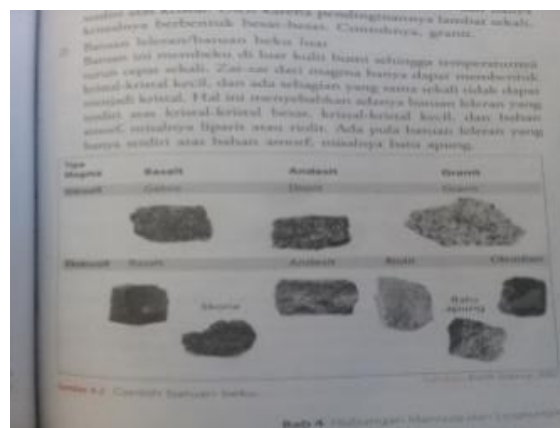
Gambar penampang lapisan-lapisan bumi yang disajikan berwarna agar dapat lebih mudah dalam memahami dan mengklasifikasikan lapisan-lapisan.

Gambar 5. Penampang Lapisan-Lapisan Bumi



b) Gambar contoh batuan beku tidak berwarna

Gambar 5. Macam-macam Batuan Beku



Seharusnya:

Gambar batuan beku pada gambar di buku teks kurang begitu jelas sehingga siswa menjadi kesulitan untuk mengidentifikasi contoh batuan beku. Sejalan dengan pernyataan tersebut, adanya bantuan gambar pada buku ajar dapat menerjemahkan ide-

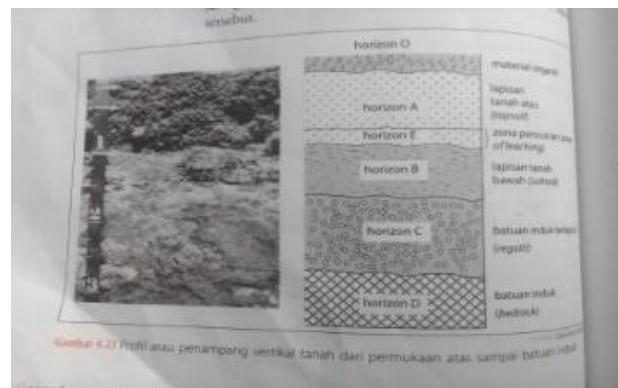
ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata ketajaman (Rini, 2018) Selain itu, kualitas gambar sangat dibutuhkan dalam penempatan gambar pada buku ajar.

Gambar 6. Macam-macam Batuan Beku



- c) Gambar profil atau penampang vertikal tanah dari permukaan atas sampai batuan induk tidak berwarna

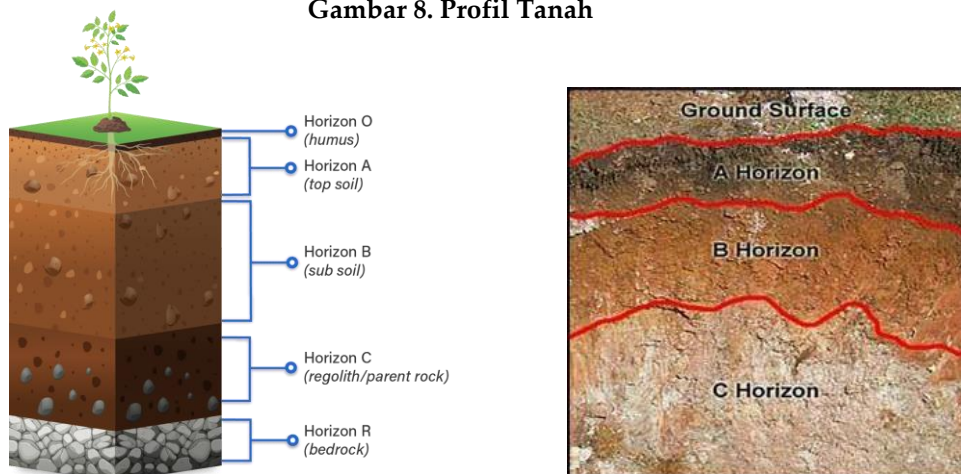
Gambar 7. Profil Tanah



Seharusnya:

Gambar profil tanah ditampilkan dengan warna sehingga siswa mampu mengidentifikasi tiap lapisan tanah dengan jelas karena siswa dapat terbantu dalam memahami berbagai lapisan tanah dengan mudah.

Gambar 8. Profil Tanah



SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis buku ajar geografi untuk SMA/MA kelas X, karya K. Wardiyatmoko khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan diperoleh hasil bahwa hasil analisis pada kebenaran konsep terdefinisi memiliki persentase 33% dikategorikan kurang baik dan konsep konkrit memperoleh persentase nilai 54% dikategorikan cukup baik. Dari segi kelayakan bahasa pada tanda baca memiliki persentase nilai 96% dikategorikan baik, kebenaran kata memiliki persentase nilai 50% dikategorikan cukup baik, kebenaran kalimat dengan persentase nilai 98% dikategorikan sangat baik, kebenaran paragraf dengan persentase nilai 96% dikategorikan sangat baik, kebenaran huruf dengan persentase nilai 99% dikategorikan sangat baik. Dari segi analisis kegrafikan pada kebenaran desain dengan persentase nilai 95% dikategorikan sangat baik, kebenaran layout dengan persentase nilai 98% dikategorikan sangat baik, dan kebenaran gambar dengan persentase nilai 79% dikategorikan baik..

REFERENSI

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146–156.
- Amalia, Y. (2018). Analisis kesalahan konsep logika pada buku ajar. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Amin, S. (2016). Analisis Buku Teks Geografi SMA Kelas XII Pada Materi Pola Keruangan Desa dan Kota dalam Buku Sekolah Elektronik Terbitan Departemen Pendidikan Nasional. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(1), 68–87.
- Azhari, kurnia siska. (2018). Analisis Relevansi Buku Teks Geografi dengan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X SMAN Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam)tle. *Jurnal Buana*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/student.v2i4.200>
- Gunawan, I. J., Rini Hazriani, S. P., & Mahardika, R. Y. (2020). *BUKU AJAR MORFOLOGI DAN KLASIFIKASI TANAH*.
- Kurniawati, D. (2012). *Analisis media pembelajaran CD interaktif topik" Air Permukaan dan Pemanfaatannya Bagi Aktivitas Manusia" karya Sulton*. Universitas Negeri Malang.
- Rini, D. P. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Ilustrasi Dalam Buku Teks Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Suladi, S. (2014). Paragraf. In *Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa https://repositori.kemdikbud.go.id/6327/1/Buku_Penyuluhan_Paragraf.pdf
- Syamsi, K., Sari, E. S., & Pujiono, S. (2013). Pengembangan model buku ajar membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Weningtyas, D. S. (2021). *Bagaimana Seharusnya Konsep Desain Sampul Buku yang Baik, Berikut Ini Jawabannya*. Portal Purwokerto.Com. <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1152311606/bagaimana-seharusnya-konsep-desain-sampul-buku-yang-baik-berikut-ini-jawabannya>
- Zuhdi, M., Makhrus, M., Sutrio, S., & Wahyudi, W. (2019). Sosialisasi tentang mitigasi bencana tsunami dan gempa lombok di jempong baru, sekarbela, Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).